

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR (SD)**

**Muhammad Hayyun<sup>1)\*</sup>, Bella Aulia Duri<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Cirendeu-Ciputat Kota Tangerang Selatan, 15419

<sup>2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Cirendeu-Ciputat Kota Tangerang Selatan, 15419

\*[mhayyun@yahoo.co.id](mailto:mhayyun@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by student learning outcomes in mathematics that are still low, so the authors are interested in examining what causes the low learning outcomes of mathematics and propose solutions by applying the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model. The purpose of this study was to determine the effect of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the mathematics learning outcomes of Grade IV students in angle measurement material. The method used in this study is quasi-experimental with a sample of 38 students (19 experimental class students and 19 control class students) with a nonequivalent control group design. The results of the study can be seen from the results of calculations with independent t test and obtained a tcount of 3,798 which means it is greater than ttable 2,035, with a level of sig. 0.001 < 0.05. The t-test results showed that there were significant differences between students in the experimental class and in the control class, thus there was an effect of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the mathematics learning outcomes of Grade IV students at Darul Falah. The results of this study are expected to be useful to related parties who can make use of them such as school principals, teachers, students, and further researchers.*

**Keywords:** *Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model, Mathematics Learning Outcomes. Elementary School*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang masih rendah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti apa penyebab rendahnya hasil belajar matematika tersebut dan mengajukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pengukuran sudut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimental dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa (19 siswa kelas eksperimen dan 19 siswa kelas kontrol) dengan desain nonequivalent control group design. Hasil penelitian dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan uji t independen dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.798 yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.035, dengan taraf sig. 0,001 < 0,05. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas control, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDI Darul Falah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkannya seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta peneliti selanjutnya.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR), Hasil Belajar Matematika. Sekolah Dasar (SD)*

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin cepat mengalami perubahan, tentunya hal ini juga perlu dibarengi dengan perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Untuk dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia menjadi SDM yang berkualitas ialah dengan memberikan pendidikan yang layak. Karena dengan pendidikan seseorang mampu berkembang menjadi apa yang dia inginkan, menjadi seperti apa yang dia cita-citakan dan tentunya mampu bersaing dengan manusia lainnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam memberikan pendidikan guru atau pendidik harus mampu mengembangkan serta menciptakan pendidikan yang terfokus kepada pengembangan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak demi terciptanya generasi yang mampu bersaing secara global dan tentunya mampu menyelesaikan persoalan yang membutuhkan penalaran. Namun dalam kenyataannya, hal ini tidak selamanya berjalan dengan apa yang diharapkan.

Sering sekali anak merasa malas sekolah karena pelajaran yang diberikan terlalu sulit dan tidak menarik, terlebih dalam pelajaran matematika. Padahal matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan matematika ialah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk memajukan cara berpikir manusia. Sehingga, kemampuan berpikir manusia dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Banyak usaha yang dapat diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di pelajaran matematika, khususnya pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD). Sejalan dengan permasalahan tersebut, di SDI Darul Falah menunjukkan bahwa masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan yang akhirnya berdampak

kepada kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, kemampuan berpikir siswa kurang terlatih sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika siswa terbilang belum memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dipelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah model pembelajaran yang kooperatif. Ada beberapa model pembelajaran yang kooperatif, salah satunya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran AIR menekankan bahwa suatu model pembelajaran akan efektif bila memperhatikan 3 unsur, yaitu *Auditory* (mendengarkan), *Intellectually* (kemampuan berpikir) serta *Repetition* (pengulangan).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Experimental*. Desain yang dipergunakan oleh peneliti adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2
-----		
O3		O4

Keterangan:

- X = Perlakuan/*treatment* yang diberikan (variabel independen)
- O = Pretes/posttes (variabel dependen yang diobservasi).

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Darul Falah dengan lama waktu penelitian kurang lebih selama 3 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV yang terdiri atas 2 rombel dengan jumlah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah teknik *non random* jenis *purposive sampling* dengan kelas IV A bertindak sebagai kelas kontrol dan kelas IV B bertindak sebagai

kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya : tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik penilaian menggunakan rubik dengan skala 1 sampai dengan 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, peneliti melihat nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV A dan IV B. Hal ini dilaksanakan guna mengetahui serta menentukan kelas mana yang akan diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Dari data yang diberikan oleh kedua wali kelas tersebut, menunjukkan kelas B mendapatkan skor rata-rata lebih kecil dibandingkan kelas A. Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa kelas B menjadi kelas eksperimen. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa, dari data tersebut didapatkan kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata sebesar 55,89 sedangkan kelas kontrol 61,00.

Langkah selanjutnya ialah memberikan perlakuan kepada kelas B selaku kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran biasa kepada kelas A selaku kelas kontrol. Pada awal pembelajaran di kelas eksperimen, siswa masih kesulitan dalam mengukur dan masih belum tepatnya menentukan besaran sudut. Selain itu, siswa masih merasa takut untuk memaparkan pendapat, belum berani untuk maju mempresentasikan hasil jawaban kelompok mereka, dan siswa tidak dibiasakan memecahkan masalah secara bersama-sama. Akan tetapi, dipertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa aktif dan berani mengemukakan pendapat mereka di depan teman-temannya. Selain itu, siswa terbiasa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan soal yang diberikan dan

dengan adanya *repetition* atau pengulangan, siswa dapat lebih mengingat pelajaran yang diberikan pada hari ini.

Setelah diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam proses pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran konvensional kepada kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan soal posttest, hal ini bertujuan guna mengetahui hasil akhir atau kemampuan akhir dari kedua kelas tersebut. Pada posttest skor rata-rata kelas kontrol sebesar 76,32, sedangkan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 82,37.

Berdasarkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata posttest kelas kontrol. Hal ini dikarenakan, pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran AIR ditemukan beberapa fakta diantaranya siswa lebih bersemangat dalam belajar, berantusias dan dengan menerapkan model pembelajaran AIR membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa lebih berani mengemukakan pendapat, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih terfokus, dikarenakan proses pembelajaran berlangsung secara multi arah, tidak hanya dengan guru saja akan tetapi dengan teman sekelompok, dengan membuat kelompok kecil siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya dan kemampuan matematis siswa juga lebih terlatih karena disetiap pertemuan diberi tugas kelompok. Selain itu, adanya *repetition* atau pengulangan membuat siswa mampu lebih memahami serta mengingat lagi apa yang sudah mereka pelajari.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: 1) Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi sudut di SDI Darul Falah. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS tipe 25 yang telah dilakukan peneliti, bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.798 yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.035, dengan taraf signifikan (2-tailed) pada uji-t sebesar  $0,01 < 0,05$ ., 2) Berdasarkan analisis pengolahan data dan pembahasan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Skor pretest pada kelas IV B atau kelas yang diberikan perlakuan mendapatkan skor rata-rata sebesar 55.89 dan skor rata-rata posttest sebesar 82.37. Sedangkan pada kelas IV A atau kelas yang tidak diberikan perlakuan mendapatkan skor rata-rata pretest sebesar 61.00 dan skor rata-rata posttest sebesar 76.32. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa skor akhir atau posttest dari hasil belajar matematika siswa pada materi sudut antara kelas eksperimen dengan kelas control menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. 1) Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa lebih berani mengemukakan pendapat, siswa merasa lebih senang dalam belajar dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, dengan membuat kelompok kecil siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya dan kemampuan matematis siswa juga lebih terlatih karena disetiap pertemuan diberi tugas kelompok, selain itu siswa lebih memahami pelajaran karena adanya *repetition* atau pengulangan

### DAFTAR PUSTAKA

Alan, U.F., dan Alfiansyah, E.A. 2017. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan *Problem Based Learning*. *Jurnal*

*Pendidikan Matematika*, Vol. 11 (1) : 68-77.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamzah, A., dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*.

Raufany, G., Solfitri, T., dan Siregar, S.N., 2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Volume 5 (1) : 1-10.

Santi, A.U.P., dan Amalina, N. 2019 . Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Permainan *Let's Play*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 2 (1) : 1-10

Shoiman, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sirait, N. 2018. Efektivitas Strategi *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Sistem Informasi Perbankan. *Jurnal At-Tawassuth*. Volume 3 (1) : 662-681

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wijaya, T.U.U., Destiniar, dan Mulbasari, A.S., 2018. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*.